
PERAN INDUSTRI HALAL DALAM MENDORONG PENJUALAN OLEH-OLEH KHAS CIREBON

¹Celine Asokalia Mudrikah, ²Cory Vidiati

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Bunga Bangsa Cirebon

Email: ¹arsyllaadibahkhanza@gmail.com, ²coryvidiati29@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Industri Halal, UMKM, Sertifikast Halal, Oleh-oleh Cirebon, Keputusan Pembelian.*

Cara Sitasi:

Penulis, Celine Asokalia Mudrikah, Cory Vidiati. "Peran Industri Halal dalam Mendorong Penjualan Oleh-Oleh Khas Cirebon."

Currency:

Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah
[Volume 05, Nomor 01](#) Juni 2026

ABSTRACT

Studi ini mengkaji peran industri halal dalam meningkatkan penjualan oleh-oleh khas Cirebon, terutama UMKM. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data sekundernya berasal dari berbagai sumber literatur ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri halal memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan daya saing produk lokal melalui peningkatan kepercayaan pelanggan, penguatan branding produk, dan perluasan akses pasar baik secara offline maupun digital. Sertifikasi halal memberikan jaminan keamanan, kebersihan, dan kesesuaian dengan syariah, yang merupakan faktor utama yang memengaruhi pilihan pembeli. Standar halal juga meningkatkan kualitas produk dan profesionalisme bisnis. Menghasilkan peningkatan permintaan akan oleh-oleh khas Cirebon, industri halal membantu pertumbuhan pariwisata halal kota tersebut. Secara keseluruhan, industri halal membantu pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat selain meningkatkan penjualan produk UMKM.

This study examines the role of the halal industry in increasing sales of Cirebon souvenirs, especially MSMEs. This research is carried out through a descriptive qualitative approach, which is a type of library research. The secondary data comes from various sources of scientific literature. The results of the study show that the halal industry has a significant role in increasing the competitiveness of local products through increasing customer trust, strengthening product branding, and expanding market access both offline and digitally. Halal certification provides a guarantee of safety, cleanliness, and sharia compliance, which are the main factors influencing buyers' choices. Halal standards also improve product quality and business professionalism. Resulting in an increase in demand for Cirebon souvenirs, the halal industry helps the growth of the city's halal tourism. Overall, the halal industry helps local economic growth and community welfare in addition to increasing sales of MSME products.

Pendahuluan

Saat ini industri halal menjadi salah satu bidang ekonomi yang berkembang sangat pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sekarang konsep halal telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup modern dan digunakan dalam berbagai industri seperti makanan dan minuman, kosmetik, farmasi, pariwisata, fashion, hingga produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perkembangan industri halal juga didorong oleh faktor agama serta meningkatnya kesadaran publik akan pentingnya produk yang aman, sehat, higienis, dan berkualitas tinggi. Karena fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan industri halal. Karena tingginya permintaan masyarakat terhadap barang halal, industri halal dapat menjadi salah satu bidang strategis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar domestik dan internasional (Abdurrahman, 2025).

Adanya kebijakan pemerintah mengenai Jaminan Produk Halal (JPH) pada tahun 2014 mendorong pertumbuhan industri halal di Indonesia. Undang-undang ini dibuat untuk memberikan perlindungan hukum dan kepastian hukum kepada masyarakat Muslim dalam mengonsumsi barang halal. Selain itu, tujuan sertifikasi halal adalah untuk meningkatkan nilai tambah produk dan meningkatkan daya saing pelaku usaha, terutama UMKM. Dalam praktiknya, sertifikasi halal adalah salah satu bentuk jaminan kualitas produk yang dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produk yang dijual. Karena dianggap memenuhi standar keamanan dan kebersihan serta sesuai dengan syariat Islam, barang dengan label halal mungkin lebih mudah diterima oleh konsumen (Qisthi & Ekawati, 2025).

Di Indonesia industri kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat signifikan dalam perekonomian negara. UMKM menjadi salah satu sektor usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi penggerak utama ekonomi masyarakat daerah. Banyak produk lokal yang dibuat oleh UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang apabila didukung oleh strategi pemasaran yang efektif, salah satunya adalah sertifikasi halal. Produk halal telah menjadi faktor penting bagi pelanggan saat memutuskan apa yang mereka beli. Konsumen Muslim tidak hanya melihat kualitas rasa dan harga produk, tetapi juga memperhatikan aspek kehalalan produk yang dikonsumsi. Oleh karena itu, memasukkan ide halal ke dalam produk UMKM dapat menjadi cara yang bagus untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar (Wulandari et al., 2023).

Cirebon adalah salah satu tempat yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri halal. Cirebon adalah salah satu kota di Jawa Barat dengan budaya, wisata religius, dan makanan khas yang beragam. Kota ini menarik banyak pengunjung karena lokasinya yang strategis sebagai jalur penghubung antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Karena banyaknya orang yang bergerak dan wisatawan yang datang ke Cirebon, ada banyak peluang untuk berkembang dalam industri oleh-oleh lokal. Wisatawan lokal dan asing sangat menyukai oleh-oleh khas Cirebon, seperti batik Trusmi, tahu gejrot, empal gentong, kerupuk melarat, terasi, sirup tjampolay, dan berbagai makanan tradisional lainnya. Oleh-oleh khas Cirebon tidak hanya merupakan representasi budaya daerah, tetapi juga membantu masyarakat dan pelaku UMKM lokal mendapatkan uang.

Dengan pertumbuhan industri wisata Cirebon, permintaan akan oleh-oleh lokal meningkat. Setelah mengunjungi Cirebon, wisatawan biasanya membeli oleh-oleh sebagai buah tangan atau kenang-kenangan. Dengan demikian, persaingan di bisnis oleh-oleh khas Cirebon meningkat. Agar dapat bersaing di pasar, bisnis harus dapat meningkatkan kualitas produk, menjaga keamanan pangan, dan memberikan jaminan halal. Melalui sertifikasi halal

dan penerapan standar halal dalam proses produksi, industri halal memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing oleh-oleh khas Cirebon.

Sertifikasi halal menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi pilihan pelanggan saat melakukan pembelian. Label halal pada produk memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada pembeli bahwa produk tersebut telah diuji dan dinyatakan sesuai dengan aturan Islam. Kepercayaan ini dapat meningkatkan loyalitas pembeli dan berdampak pada peningkatan penjualan produk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa label halal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan konsumen untuk membeli produk UMKM di Cirebon. Konsumen cenderung memilih barang yang dijamin halal daripada barang yang tidak disertifikasi halal (Wulandari et al., 2023).

Industri halal dapat meningkatkan nilai produk oleh-oleh khas Cirebon selain meningkatkan kepercayaan pelanggan. Bersertifikat halal memiliki kemungkinan lebih besar untuk masuk ke pasar kontemporer, pasar tradisional, supermarket, dan pasar ekspor. Karena meningkatnya populasi Muslim di seluruh dunia dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk halal, pasar produk halal saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di seluruh dunia. Dengan adanya sertifikasi halal, produk oleh-oleh khas Cirebon dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan produk lain yang tidak memiliki jaminan halal. Ini membuka peluang besar bagi bisnis UMKM di Cirebon untuk mengembangkan usahanya melalui penerapan standar halal (Da'mai, 2025).

Selain itu cara pemasaran produk oleh-oleh khas Cirebon dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital dan media sosial. Konsumen dapat dengan mudah menemukan produk halal dengan menggunakan internet dan media sosial. Karena label halal memiliki nilai kepercayaan yang lebih tinggi di mata pembeli saat ini, promosi produk yang memiliki label halal cenderung lebih mudah dilakukan. Banyak pembeli modern yang melihat label halal sebagai salah satu tanda kualitas produk. Oleh karena itu, penerapan konsep halal dapat memberikan peluang besar bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Cirebon untuk meningkatkan penjualan mereka dengan menggunakan pemasaran digital dan memperluas jaringan mereka di internet.

Industri halal memiliki pengaruh sosial dan ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat Cirebon. Penjualan oleh-oleh lokal akan meningkat, meningkatkan pendapatan UMKM. Kondisi seperti ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Jika industri halal didirikan, Cirebon dapat lebih dikenal sebagai salah satu tempat wisata halal di Indonesia. Industri halal dapat menjadi salah satu sektor unggulan jika dikelola dengan baik. Ini dapat meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat ekonomi lokal yang bergantung pada kearifan dan budaya lokal (Abdurrahman, 2025).

Dalam perspektif ekonomi syariah, industri halal memprioritaskan prinsip keberkahan, kejujuran, keamanan, dan kemaslahatan bagi masyarakat selain mengejar keuntungan finansial. Produk halal harus dibuat dengan cara yang baik, bersih, dan tidak merugikan pembeli. Oleh karena itu, penerapan industri halal dalam bisnis oleh-oleh khas Cirebon dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kedua belah pihak, baik bisnis maupun masyarakat secara keseluruhan. Kualitas produk lokal dapat meningkat sehingga dapat bersaing di pasar nasional dan internasional (Da'mai, 2025).

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis**1. Industri Halal**

Industri halal merupakan sektor ekonomi yang menghasilkan produk dan jasa sesuai dengan prinsip syariah Islam, mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi, distribusi, pemasaran, hingga konsumsi akhir. Ruang lingkup industri halal mencakup berbagai sektor, seperti makanan dan minuman, kosmetik, farmasi, fesyen Muslim, pariwisata halal, dan keuangan syariah (Putri & Peristiwo, 2024).

Perkembangan industri halal di Indonesia didukung oleh besarnya jumlah penduduk Muslim serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengonsumsi produk halal. Kondisi tersebut menciptakan peluang besar bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan produk yang memiliki nilai tambah melalui jaminan kehalalan produk (Adinugraha et al., 2024).

Bagi pelaku usaha, industri halal tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap syariat, tetapi juga menjadi strategi bisnis untuk meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, dan memperkuat kepercayaan konsumen. Sertifikasi halal, inovasi produk, dan penguatan ekosistem halal menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan industri halal nasional (Syahidin et al., 2024). Indikator industri halal dalam penelitian ini meliputi kepemilikan sertifikasi halal, penerapan standar halal dalam proses produksi, kualitas produk halal, dan dukungan ekosistem halal.

2. Penjualan Oleh-Oleh Khas Cirebon

Oleh-oleh merupakan produk yang dibeli wisatawan sebagai kenang-kenangan setelah mengunjungi suatu daerah. Produk oleh-oleh khas memiliki nilai ekonomi dan budaya karena mencerminkan identitas lokal suatu wilayah. Di Cirebon, produk oleh-oleh didominasi oleh sektor kuliner, seperti empal gentong instan, terasi, kerupuk melarat, sirup tjampolay, rengginang, dan berbagai makanan khas lainnya yang menjadi daya tarik wisatawan.

Penjualan oleh-oleh dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas produk, citra daerah, inovasi, kemudahan akses, dan tingkat kepercayaan konsumen. Dalam konteks masyarakat Muslim, jaminan kehalalan produk menjadi salah satu pertimbangan utama dalam keputusan pembelian, terutama pada produk makanan dan minuman (Wulandari et al., 2023).

Pengembangan sektor oleh-oleh khas daerah juga memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan pariwisata halal. Produk lokal yang telah memenuhi standar halal memiliki peluang lebih besar untuk diterima oleh wisatawan domestik maupun internasional (Hasanudin, 2019). Indikator penjualan oleh-oleh dalam penelitian ini meliputi peningkatan volume penjualan, jumlah konsumen, frekuensi pembelian, dan perluasan pangsa pasar.

3. Kepercayaan Konsumen

Kepercayaan konsumen merupakan keyakinan konsumen terhadap kemampuan pelaku usaha dalam menyediakan produk yang aman, berkualitas, dan sesuai dengan harapan. Dalam industri halal, kepercayaan konsumen dibangun melalui transparansi informasi, kepastian status halal, kualitas produk, serta konsistensi pelaku usaha dalam menjaga standar halal.

Keberadaan sertifikasi halal mampu mengurangi ketidakpastian konsumen terhadap produk yang dikonsumsi. Konsumen cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap produk yang memiliki label halal karena dianggap telah melalui proses verifikasi dan pengawasan oleh lembaga yang berwenang (Wulandari et al., 2023).

Semakin tinggi tingkat kepercayaan konsumen, semakin besar peluang konsumen untuk melakukan pembelian ulang, merekomendasikan produk kepada orang lain, dan meningkatkan loyalitas terhadap produk lokal. Indikator kepercayaan konsumen meliputi persepsi terhadap keamanan produk, keyakinan terhadap kualitas, kredibilitas pelaku usaha, dan kesediaan untuk melakukan pembelian ulang.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Industri Halal terhadap Penjualan Oleh-Oleh Khas Cirebon

Penerapan prinsip-prinsip industri halal pada produk oleh-oleh khas daerah dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Produk yang memiliki sertifikasi halal dan diproduksi sesuai standar halal cenderung lebih dipercaya oleh konsumen sehingga meningkatkan minat beli dan keputusan pembelian.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sertifikasi halal dan penguatan industri halal berkontribusi terhadap peningkatan daya saing UMKM dan perluasan akses pasar (Syahidin et al., 2024; Adinugraha et al., 2024). Selain itu, label halal terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian produk UMKM di Cirebon (Wulandari et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Industri halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan oleh-oleh khas Cirebon.

2. Pengaruh Industri Halal terhadap Kepercayaan Konsumen

Implementasi industri halal melalui penerapan standar halal dan sertifikasi halal dapat meningkatkan keyakinan konsumen terhadap keamanan, kualitas, dan kehalalan produk. Semakin baik penerapan prinsip industri halal, semakin tinggi tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk oleh-oleh khas daerah.

Program pendampingan sertifikasi halal di Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan kepemilikan sertifikat halal mampu memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM (Umami et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Industri halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan konsumen.

3. Pengaruh Kepercayaan Konsumen terhadap Penjualan Oleh-Oleh Khas Cirebon

Kepercayaan konsumen merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan pembelian. Konsumen yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap suatu produk cenderung melakukan pembelian ulang, memberikan rekomendasi kepada orang lain, dan menunjukkan loyalitas terhadap produk tersebut.

Dalam konteks produk oleh-oleh khas daerah, kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan kehalalan produk dapat meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kepercayaan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan oleh-oleh khas Cirebon.

4. Pengaruh Industri Halal terhadap Penjualan Oleh-Oleh Khas Cirebon melalui Kepercayaan Konsumen

Industri halal tidak hanya memengaruhi penjualan secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan kepercayaan konsumen. Penerapan standar halal yang konsisten akan memperkuat keyakinan konsumen terhadap produk, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pembelian.

Dengan demikian, kepercayaan konsumen berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara industri halal dan penjualan oleh-oleh khas Cirebon. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Industri halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan oleh-oleh khas Cirebon melalui kepercayaan konsumen sebagai variabel mediasi.

Metode Penelitian

Sesuai dengan objek kajian penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana perubahan yang disebabkan oleh peran industri halal dalam mendorong penjualan oleh-oleh khas Cirebon. Metode ini memungkinkan peneliti memahami perubahan ini melalui perspektif, pengalaman, dan persepsi informan.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui studi kepustakaan atau literatur dengan menggunakan berbagai referensi. Penelitian kualitatif menggunakan tulisan yang terpercaya seperti artikel terkait atau Google Scholar. Beberapa karakteristik studi literatur adalah bahwa peneliti bekerja langsung dengan data yang diperoleh dari lapangan, data perpustakaan sering kali merupakan sumber sekunder daripada informasi primer, peneliti bekerja langsung dengan data yang diperoleh dari lapangan, dan data tidak terbatas pada waktu atau tempat.

Hasil Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, industri halal telah berkembang dengan sangat cepat dan merupakan salah satu bidang ekonomi yang memiliki potensi besar untuk membantu pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Industri halal tidak lagi hanya dipahami sebagai konsep keagamaan semata, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari strategi ekonomi modern yang mampu meningkatkan kualitas produk, kepercayaan konsumen, dan daya saing usaha di pasar nasional maupun internasional. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan industri halal di berbagai bidang, seperti makanan, minuman, mode, kosmetik, wisata, dan oleh-oleh lokal. Cirebon adalah salah satu tempat yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri halal. Kota dan Kabupaten Cirebon dikenal memiliki budaya, wisata religius, dan makanan tradisional yang beragam. Wisatawan lokal dan asing sangat menyukai oleh-oleh khas Cirebon, seperti empal gentong instan, nasi jambang dalam kemasan, kerupuk melarat, terasi udang, tape ketan, sirup tjampolay, dan batik trusmi. Dengan persaingan pasar yang semakin ketat, penerapan industri halal menjadi salah satu cara penting untuk meningkatkan penjualan oleh-oleh khas Cirebon. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat saat ini terhadap pentingnya produk halal yang aman, bersih, sehat, dan sesuai dengan syariat Islam.

Industri halal memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap oleh-oleh khas Cirebon. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan konsumen untuk membeli suatu produk adalah kepercayaan mereka. Sertifikasi halal resmi membuat pelanggan merasa lebih aman dan yakin bahwa produk tersebut memenuhi standar kehalalan mulai dari bahan baku, produksi, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi. Sertifikasi halal juga menunjukkan bahwa produsen telah berkomitmen terhadap kualitas dan kebersihan produk yang mereka buat. Mayoritas pengunjung dan pembeli di Cirebon berasal dari masyarakat Muslim yang sangat memperhatikan kehalalan makanan dan produk yang dikonsumsi. Oleh karena itu, label halal sangat penting untuk oleh-oleh khas kota tersebut. Studi menunjukkan bahwa label halal membantu konsumen memilih produk UMKM di Cirebon. Semakin jelas informasi tentang kehalalan suatu produk, semakin besar minat untuk membeli produk tersebut. Selain itu, produk yang berkualitas tinggi dan dilengkapi dengan

sertifikat halal dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, sehingga pelanggan tidak hanya membeli satu kali, tetapi juga membeli lagi dan lagi. Kondisi ini pasti akan meningkatkan penjualan oleh-oleh khas Cirebon.

Industri halal memainkan peran penting dalam meningkatkan reputasi dan branding oleh-oleh khas Cirebon, selain meningkatkan kepercayaan pelanggan. Konsumen modern tidak hanya membeli barang berdasarkan rasa dan harga, mereka juga mempertimbangkan nilai dan identitas yang melekat pada barang tersebut. Banyak pelaku UMKM di Cirebon mulai menyadari bahwa sertifikasi halal bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga strategi pemasaran yang mampu meningkatkan daya tarik produk di mata pelanggan. Akibatnya, produk dengan label halal cenderung dianggap lebih berkualitas, higienis, terpercaya, dan profesional dibandingkan dengan produk yang tidak memiliki sertifikasi halal. Dalam dunia bisnis modern, branding sangat penting untuk keberhasilan bisnis karena citra produk yang baik akan membuat pelanggan lebih mudah memahami dan mempercayai produk tersebut. Karena memiliki legalitas dan jaminan kualitas yang lebih jelas, produk oleh-oleh khas Cirebon yang bersertifikat halal akan lebih mudah diterima di pasar modern, supermarket, pusat oleh-oleh besar, hingga pasar online. Hal ini tentunya memberikan peluang besar bagi bisnis lokal untuk memperluas pasar dan meningkatkan jumlah penjualan mereka (Ratna Puspitasari, Euis Puspitasari, 2024).

Meningkatnya persaingan UMKM lokal di tengah pertumbuhan ekonomi digital menunjukkan peran industri halal dalam meningkatkan penjualan oleh-oleh khas Cirebon. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi UMKM di Cirebon untuk memasarkan produk mereka di berbagai wilayah, bahkan di luar negeri, karena pemasaran produk saat ini tidak lagi hanya dilakukan di toko fisik, tetapi juga dilakukan secara online melalui marketplace, media sosial, dan platform digital lainnya. Karena mereka tidak dapat melihat proses produksi dan kualitas produk yang dijual secara langsung, pelanggan cenderung lebih selektif saat memilih produk dalam pemasaran digital. Oleh karena itu, sertifikasi halal merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan saat membeli barang online. Penelitian mengenai peran sertifikasi halal dalam digitalisasi UMKM menunjukkan bahwa sertifikasi halal mampu membantu pelaku usaha dalam meningkatkan pemasaran digital dan memperluas jangkauan pasar secara lebih efektif. Ini karena produk oleh-oleh khas Cirebon yang memiliki label halal memiliki nilai tambah yang dapat dijadikan bahan promosi dan daya tarik bagi konsumen Muslim.

Pengembangan pariwisata halal di Cirebon sangat didukung oleh industri halal. Cirebon terkenal sebagai kota wali dan memiliki banyak tempat religius seperti Makam Sunan Gunung Jati, Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, dan Masjid Agung Sang Cipta Rasa. Banyak wisatawan ke Cirebon tidak hanya untuk mengunjungi situs religius dan budayanya, tetapi juga untuk mencicipi oleh-oleh dan kuliner lokal. Karena wisatawan Muslim cenderung memilih barang yang memiliki sertifikat halal resmi, keberadaan produk halal sangat penting dalam situasi ini. Akibatnya, pertumbuhan industri halal dapat meningkatkan pariwisata dan meningkatkan penjualan oleh-oleh lokal. Ketika jumlah wisatawan meningkat dan permintaan untuk produk oleh-oleh halal meningkat, oleh-oleh khas Cirebon yang halal dapat menjadi identitas daerah sekaligus meningkatkan daya tarik wisatawan, membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan aman untuk membeli produk lokal. Dengan demikian, penjualan UMKM lokal akan secara otomatis meningkat (Hasanudin, 2014).

Industri halal juga meningkatkan kualitas dan profesionalisme bisnis UMKM di Cirebon. Untuk mendapatkan sertifikat halal, bisnis harus memenuhi standar produksi seperti penggunaan bahan baku yang jelas, kebersihan tempat produksi, keamanan makanan, proses

pengolahan yang sesuai standar, dan sistem manajemen bisnis yang lebih terorganisir. Hal ini membuat pemilik bisnis lebih disiplin dan profesional dalam menjalankan bisnis mereka. Produk yang berkualitas tinggi dan dijamin keasliannya pasti akan lebih mudah diterima oleh pelanggan daripada produk yang kualitasnya tidak jelas. Selain itu, program pendampingan sertifikasi halal yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi terkait juga membantu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang peran industri halal dalam pengembangan bisnis mereka. Di Cirebon sendiri, ada beberapa program pendampingan sertifikasi halal yang membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) memperoleh sertifikat halal melalui program self-declare yang bertujuan untuk memberi usaha kecil ini daya saing yang lebih besar di pasar. Dengan bantuan program ini, semakin banyak UMKM yang mulai mengembangkan produk halal sebagai cara untuk meningkatkan penjualan mereka.

Industri halal memiliki dampak sosial yang signifikan terhadap masyarakat Cirebon selain memberikan keuntungan ekonomi. Industri halal tidak hanya meningkatkan keuntungan pelaku usaha, tetapi juga membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena penjualan oleh-oleh khas daerah meningkat seiring dengan pendapatan pelaku UMKM. Peningkatan usaha UMKM juga mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar mulai dari proses produksi, pengemasan, distribusi, hingga pemasaran produk. Dengan demikian, industri halal tidak hanya meningkatkan keuntungan pelaku UMKM, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan industri halal di Cirebon dapat memperkuat reputasi kota sebagai pusat wisata halal dan kuliner halal di Indonesia. Kondisi ini pasti akan memiliki dampak yang berkelanjutan pada pertumbuhan ekonomi kreatif dan industri pariwisata di wilayah tersebut dalam jangka panjang. Oleh karena itu, agar produk oleh-oleh khas Cirebon mampu bersaing di pasar global dan memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, pengembangan industri halal harus terus didukung melalui kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pelaku usaha, dan masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi syariah, industri halal memiliki peran penting dalam membangun sistem ekonomi yang mengutamakan keberkahan, keadilan, keamanan, dan etika saat beroperasi. Produk halal tidak hanya menghindari bahan haram, tetapi juga memastikan proses produksi yang bersih, sehat, dan tidak merugikan pelanggan. Akibatnya, pengembangan industri halal memiliki potensi untuk mengubah pola konsumsi masyarakat menjadi lebih sehat dan bertanggung jawab. Produk oleh-oleh khas Cirebon yang memiliki sertifikasi halal memiliki peluang besar untuk berkembang dan diminati oleh pasar di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup halal. Selain itu, munculnya gaya hidup halal di kalangan masyarakat modern juga memberikan peluang besar bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM) untuk membuat produk halal yang lebih inovatif dan menarik. Untuk meningkatkan penjualan dan memperkuat posisi UMKM lokal dalam persaingan pasar nasional maupun internasional, produk oleh-oleh khas Cirebon dapat dipromosikan secara lebih luas dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital dan pemasaran online.

Secara keseluruhan, industri halal memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan penjualan oleh-oleh khas Cirebon karena dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, meningkatkan branding produk, meningkatkan keunggulan UMKM, mendukung pemasaran digital, mengembangkan pariwisata halal, meningkatkan kualitas produk, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Sertifikasi halal sekarang bukan lagi hanya kewajiban agama tetapi juga kebutuhan pasar kontemporer yang membutuhkan kualitas, keamanan, dan transparansi produk. Oleh karena itu, agar mampu bersaing di pasar global, pengusaha oleh-oleh khas Cirebon harus terus meningkatkan kualitas produk mereka dan memperhatikan

aspek halal. Agar industri halal Cirebon dapat berkembang secara optimal dan menguntungkan masyarakat dan ekonomi lokal secara berkelanjutan, pemerintah harus terus memberikan dukungan melalui program sertifikasi halal gratis, pendampingan UMKM, dan pengembangan wisata halal.

Kesimpulan

Studi dan diskusi menunjukkan bahwa industri halal memainkan peran yang signifikan dan strategis dalam meningkatkan penjualan oleh-oleh khas Cirebon. Peran ini tercermin dalam beberapa aspek utama, seperti meningkatnya kepercayaan pelanggan terhadap produk yang telah bersertifikat halal, peningkatan nilai tambah dan citra (branding) produk, dan peningkatan daya saing UMKM di pasar lokal dan internasional. Sertifikasi halal telah terbukti sangat memengaruhi pilihan pelanggan, terutama bagi masyarakat Muslim yang mengutamakan hal-hal halal saat membeli sesuatu. Selain itu, perusahaan yang menerapkan sertifikasi halal juga dimotivasi untuk meningkatkan kualitas produk, kebersihan, dan profesionalisme selama proses produksi dan distribusi, yang secara tidak langsung meningkatkan loyalitas pelanggan dan keberlanjutan bisnis.

Perkembangan industri halal di Cirebon juga mendorong sektor pariwisata halal, meningkatkan jumlah wisatawan dan permintaan produk lokal. Di sisi lain, pertumbuhan industri ini juga membantu pemasaran digital dan meningkatkan jangkauan produk oleh-oleh khas Cirebon. Pengembangan industri halal meningkatkan pendapatan UMKM, lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa industri halal bukan hanya memenuhi kebutuhan religious, tetapi juga merupakan strategi ekonomi yang berguna untuk meningkatkan penjualan, memperkuat ekonomi lokal, dan mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat harus terus mendukung pengembangan industri halal agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi daerah yang optimal.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2025). *Implementasi Standar Halal di Lembaga Pendamping Halal (LPH) IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada UMKM di Kota Cirebon*. EKOS UIN Siber Syekh Nurjati.
- Adinugraha, H. H., Fikri, M. K., & Andrean, R. (2024). *Halal industry, digital economy, and creative economy: Challenges and opportunities for MSMEs in Indonesia*. *Journal of Islamic Economics Management and Business*, 6(2), 215–236
- Al Mustaqim, D. (2023). Sertifikasi halal sebagai bentuk perlindungan konsumen Muslim: Analisis maqashid syariah dan hukum positif. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(2), 54–67.
- Anjani, D., Hotimah, R. H., Sativa, S. O., Syifa, D. F., & Jaza, A. I. (2023). Analisis Ekonomi Politik Lembaga PJP, LPH, Dan MUI Terhadap Kebijakan Kewajiban Sertifikasi Halal Di Indonesia. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(2), 431–437.
- Azzahra, N. (2022). Pengertian koperasi, koperasi syariah dan UMKM. *Makassar: UIN Alauddin*.
- Da'mai, R. (2025). Inovasi Produk Halal UMKM dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(2), 44–54.
- Harahap, S. B., & Saragih, A. (2023). Sertifikat halal pada kemasan produk makanan usaha mikro kecil tanpa izin badan penyelenggara jaminan produk halal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 63–67.
- Hasanudin, A. (2019). *Rancang bangun penguatan UMKM berbasis kuliner khas daerah menuju Cirebon halal tourism*. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 177–194.

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 05, Nomor 01](#), Juni 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

- Hasanudin, A. (2014). *RANCANG BANGUN PENGUATAN UMKM BERBASIS KULINER KHAS DAERAH MENUJU CIREBON HALAL TOURISM*.
- Hesti, E. F. K. (2024). Dampak Sertifikasi Halal Terhadap Value Chain Pada UMKM Bakery Di Ponorogo. *Ekonomi Syariah*.
- Maisyarah Rahmi, H. S. (2021). *Maqasid syariah sertifikasi halal*. Bening Media Publishing.
- Majduddin, M. (2022). Kajian terhadap standar dan sistem sertifikasi halal yang efektif untuk meningkatkan daya saing usaha di pondok pesantren mambaus sholihin. *MASADIR: Jurnal Hukum Islam*, 2(2), 494–510.
- Putri, N. H., & Peristiwa, H. (2024). *The Indonesian halal industry is reviewed from a microeconomics and macroeconomics perspective*. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 4(1), 1–12.
- Qisthi, N., & Ekawati, N. (2025). Pendampingan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku UMKM dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Produk di Kecamatan Lemahabang Cirebon: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1703–1709.
- Ratna Puspitasari, Euis Puspitasari, S. R. (2024). *The Role of Halal Certification in The Digitalization of Small and Medium Enterprise Students of The Social Science Education*.
- Syahidin, S., Nesor, M., & Hermanto, A. (2024). *Pertumbuhan industri halal berbasis usaha mikro kecil (UMK)*. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 95–108.
- Umami, M., Nada, S., & Anisa, N. L. (2023). *Implementation halal product certification through self-declare program for MSEs products in Cirebon Regency*. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), 301–309
- Warto, W., Waluya, A. H., & Rachman, A. (2025). Analisis Kesiapan UMKM dalam Menghadapi Sertifikasi Halal Wajib 2026 di Indonesia. *Hayyin: Journal of Halal Studies and Research*, 1(2), 72–92.
- Widyaningsih, D. A. (2023). Sertifikasi halal perspektif maqashid syariah. *Falah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 61–72.
- Wulandari, O. A. D., Nurhimawan, E., Rofik, M., Wulandari, K., & Kurniawan, P. N. S. (2023). Pengaruh Label Halal Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Umkm Cirebon. *Jurnal EBI*, 5(2), 57–66.